



Analisis Kemampuan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas V Di SDN Inpres Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Ariani^{1✉}, Muhammad Salahuddin², A. Haris³, Rizcky Juliawan⁴

(1) Program Studi Guru Sekolah Dasar, STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

(2) (4) Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Harapan Bima, Indonesia

(3) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Harapan Bima, Indonesia

Email: Aariani716@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kemampuan Literasi membaca di SDN Inpres Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima masih rendah dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua dan dari beberapa faktor yang lainnya. Adapun tujuan penelitian ini untuk menelaah dan mendeskripsikan kemampuan literasi membaca siswa yang diukur melalui indikator kemampuan literasi membaca pada siswa kelas V di SDN Inpres Simpasai. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata, kalimat, dan paragraf. Data bersumber dari guru dan siswa kelas V di SDN Inpres Simpasai kecamatan lambu kabupaten bima. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tekni observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan interaktif Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sudah baik. Kemampuan membaca dapat dikategorikan menjadi empat kategori, (1) kategori kurang baik terdapat 1 orang siswa dengan presentase 2,94%, (2) cukup baik terdapat 3 orang siswa dengan presentase 9,82%, (3) baik terdapat 12 orang siswa dengan presentase 36,29%, dan (4) sangat baik terdapat 18 orang siswa dengan presentase 53,94%. Kemampuan membaca pemahaman meliputi indikator (1) tidak memahami teks yang dibaca terdapat 6 orang siswa dengan presentase 17,64%, (2) kemampuan membaca sangat rendah terdapat 1 orang siswa dengan presentase 2,94%, (3) kesulitan konsentrasi dalam membaca huruf atau kata terdapat 5 orang siswa dengan presentase 14,70%, (4) kurang memahami tanda baca terdapat 6 orang siswa dengan presentase 17,64%, (5) tidak bisa menjelaskan Kembali teks yang dibaca terdapat 8 orang siswa dengan presentase 23,52%, (6) kesulitan mengingat kembali teks yang dibaca terdapat 8 orang siswa dengan presentase 23,52%.

Kata Kunci: *Kemampuan, Literasi Membaca, Siswa*

Abstract

Reading literacy skills at SDN Inpres Simpasai, Lambu District, Bima Regency are still low due to the lack of motivation from parents and from several other factors. The purpose of this study is to study and describe students' reading literacy skills as measured through reading literacy indicators in grade V students at SDN Inpres Simpasai. This type of research is a qualitative research using a descriptive method. This research data is in the form of words, sentences, and paragraphs. The data was sourced from teachers and students of grade V at SDN Inpres Simpasai, the camatan lambu of Bima Regency. The data collection techniques in this study include observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique uses Miles and Huberman's descriptive and interactive analysis techniques. Based on the results of the analysis, it can be concluded that students' reading literacy skills are good. Reading skills can be categorized into four categories, (1) the category of poor reading can be 1 student with a percentage of 2.94%, (2) quite good there are 3 students with a percentage of 9.82%, (3) good there are 12 students with a percentage of 36.29%, and (4) very good there are 18 students with a percentage of 53.94%. Reading comprehension ability includes indicators (1) not understanding the text read, there are 6 students with a percentage of 17.64%, (2) very low reading ability, there is 1 student with a percentage of 2.94%, (3) difficulty concentrating in reading letters or words, there are 5 students with a percentage of 14.70%, (4) lack of understanding punctuation, there are 6 students with a percentage of 17.64%, (5) unable to explain the text read, there were 8 students with a percentage of 23.52%, (6) difficulty remembering the text read, there were 8 students with a percentage of 23.52%.

Keywords: *Ability, Reading Literacy, Students*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terutama di sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran sangat beraneka ragam sesuai dengan pola proses pembelajaran. Hal itu disebabkan adanya interaksi antara seorang guru dan siswa. Sekolah dasar merupakan suatu siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta tempat untuk membangun kecerdasan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kemampuan literasi membaca.

Di dunia pendidikan kecakapan berliterasi merupakan hal yang sangat mendasar. Semua proses terlatih dan belajar yang dikerjakan oleh kegiatan membaca individu dapat menjelajahi dunia ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu yang terbentang luas dari penjuru dunia dan dari berbagai zaman. Harahap et al, (2022) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulis menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntun seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri. Kemampuan literasi

membaca siswa tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah saat ini memiliki tingkat yang rendah.

Kemampuan literasi membaca menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa sebagai karakter utama untuk menghadapi transformasi global di abad 21. Hood (dalam Ahmadi, 2022) mengemukakan bahwa kemampuan literasi membaca merupakan suatu kekuatan untuk mengevaluasi, menggunakan, memahami, dan merefleksikan teks bacaan tertulis agar dapat meningkatkan pemahaman yang dalam untuk setiap individu. Sebagai siswa atau warga negara Indonesia yang dapat berkontribusi secara produktif di lingkungan masyarakat, literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis tetapi kemampuan bernalar menggunakan bahasa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting yang wajib diajarkan pada setiap jenjang sekolah tidak terkecuali di sekolah dasar. Bahasa merupakan suatu aspek yang melekat pada diri manusia sebagai cara yang digunakan untuk berkomunikasi agar memudahkan dalam berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sosial. Maka untuk itu siswa harus menguasai keterampilan Bahasa. Amalia (2016) mengatakan keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menimak, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan berbahasa, yaitu membaca. Membaca sudah mulai diajarkan pada tingkat taman kanak-kanak, bahkan sebagian orang tua sudah mengajarkan membaca sebelum anaknya masuk sekolah. Dalam KBBI menjelaskan bahwa, "membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati". Dengan demikian, membaca tidak hanya sekedar melihat lambang tulisan yang dibaca, tetapi turut memahami makna yang terdapat dalam tulisan tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kompleks dengan mengutamakan aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, memahami bahasa tulis, dan membenaran kata. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak dan media elektronik yang memerlukan kemampuan membaca untuk menangkap makna yang disampaikan. Proses membaca tidak hanya dimulai dengan membuka buku dan langsung membaca kemudian selesai, akan tetapi dalam setiap tahap siswa dapat mengambil makna sedikit demi sedikit sehingga pada akhirnya siswa dapat mendapatkan makna secara utuh atas teks yang dibacanya.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70

negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi membaca rendah (Bastin, 2022). Selain itu, tahun 2000 hingga 2018 grafik untuk kemampuan membaca negara Indonesia termasuk ke dalam kategori bentuk *hump-shape*, seperti melengkung ke bawah yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi rata-rata membaca siswa Indonesia sempat naik pada tahun 2009. Namun, berangsur-angsur menurun pada tahun 2018. Hasil riset PIRLS (*Progress International Reading Literacy Study*) dengan mengadakan evaluasi terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV, menunjukkan bahwa dalam kategori membaca Indonesia dengan skor 405 menempati peringkat ke-45 dari 48 negara yang diriset. Artinya kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah (Harapah, 2022).

Hasil penelitian internasional tersebut menunjukkan kemampuan literasi membaca di Indonesia secara umum masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, kegiatan membaca sangat penting untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa terutama pada jenjang sekolah dasar sehingga perlu penerapan dari berbagai aspek pendukung agar para siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran membaca dilaksanakan untuk mendapatkan kemajuan dan pengembangan kemampuan literasi yang mutlak harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat meningkatkan serta mengembangkan kemajuan dari seseorang secara berkelanjutan.

Robbins (2015) mengemukakan bahwa kemampuan ialah kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan dan praktek. Sudrajat (2017), mengemukakan *ability* adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Hamalik (2016) mengatakan bahwa kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, a) kemampuan intraksi adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menentui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid, b) kemampuan ekstrinskid adalah kemampuan yang hidup didalam diri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. *Spencer and spencer* dalam uno (2014) mendefinisikan kemampuan sebagai "karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi". Artinya, mampu atau kecekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan tidak mampu.

Poerwadarminta (2017) mempunyai pendapat lain tentang kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan kecakapn kekuatan. Sehubungan dengan hal tersebut, Tominto (2017) menyatakan bahwa

kemampuan adalah kesanggupan kecakapan atau kekuatan dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau kompetensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil Latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Mansyur (2022) mengatakan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memakai potensi dan keterampilan dalam mengelolah dan mengetahui kebenaran ketika melaksanakan aktifitas membaca dan menulis. Selain itu, literasi merupakan koptensi untuk mengelolah dan memberitahukan ketika kegiatan membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan mengakses memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui aktifitas antara lain melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Kunusta, 2021). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bawah literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang mengelolah potensi dan keterampilan yang melalui aktifitas membaca, menulis, menyimak dan berbicara untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan yang di miliki.

Tarigan (dalam Bastin, 2022) mengatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengajaran keras. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang di tulis, mengucapkan, mengetahui, melafalkan, menghitung dan memahami. Bahkan dalam konteks bahasa membaca sambil mempelajari makna kata dari bahan bacaan. Kemampuan literasi membaca tidak hanya sekedar berarti kemampuan membaca sebuah tulisan tetapi bisa atau tidaknya selanjutnya menganalisa bacaan tersebut dan memahami makna dari bacaan itu secara komprehensif (Aswita, 2022).

Tujuan dari membaca adalah untuk mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman, meningkatkan kosentrasi ataupun memperoleh kesenangan. Secara khusus tujuan membaca adalah memperoleh informasi faktual, keterangan terkait sesuatu yang khusus dan problematis, serta memberikan penilaian secara kritis Mark Twin (dalam Rochajati, 2020) menyatakan bahwa manfaat membaca yaitu melalui kegiatan membaca seseorang lebih terbuka pemikirannya. Melalui baca seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi, sehingga budaya baca lebih terarah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca sangatlah penting untuk meningkatkan kecerdasan, dan memajukan bangsa. Literasi membaca juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketersediaan Bahasa bacaan, game bacaan yang

diminati, dan kesulitan bahan bacaan yang tersedia. Selain itu literasi membaca juga di pengaruhi oleh perkembangan teknologi, yang membuat masyarakat cenderung untuk membaca di platform atau format audio visual (Bangsawan, 2023). Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca, baik membaca permulaan, maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Menurut Rahim dikutip Riyanti (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

Kemampuan literasi membaca telah banyak yang menelitinya, namun di dalam penelitian ini peneliti hanya memaparkan dua penelitian untuk mengetahui perbedaan dan persamaannya. Penelitian pertama dilakukan oleh Prasetia & Galih (2024) dengan judul "*Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Dari Prerspektif Guru Kelas V SD*". Adapun hasil penelitiannya, yaitu diperoleh bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan literasi membaca yang baik dalam memahami berbagai teks fiksi dan nonfiksi, meskipun ada tiga siswa dengan kebutuhan khusus yang masih kesulitan membaca. Terdapat 26 dari 26 siswa rutin meminjam dan membaca berbagai buku di perpustakaan setiap hari Jumat. Kegiatan literasi pagi dan literasi setiap hari jumat setelah senam menjadikan kemampuan kegiatan Literasi siswa semakin baik. Terdapat juga 23 dari 26 siswa telah mampu memahami isi bacaan dongeng, cerpen, teks eksplanasi, soal cerita matematika, dan materi pembelajaran tematik. Adanya penelitian ini dapat diterapkan untuk bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V.

Penelitian kedua dilakukan oleh Meilani & Supriyono (2022) dengan judul "*Analisis Kemampuan Merangkum Siswa Kelas V Melalui Literasi Digital Sekolah Dasar*". Berdasarkan hasil analisis disimpulkan terdapat 1 siswa yang kemampuan merangkum masih kurang, 44 siswa kemampuan merangkumnya masuk dalam kategori cukup, dan 12 siswa kemampuan merangkumnya masuk dalam kategori baik. Aspek yang mampu dikuasai oleh siswa yaitu tentang isi rangkuman dan aspek yang siswa belum mampu kuasai adalah tentang keaslian ide rangkuman. Sehingga disimpulkan banyak siswa yang sudah menyesuaikan diri dengan melakukan literasi digital yang kemudian dikolaborasikan dengan kemampuan menulis mereka.

Dari kedua penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaan pada peneliti pertama dengan penelitian ini terletak pada aspek kajiannya. Peneliti pertama lebih menekankan pada aspek perspektif guru sementara peneliti ini menekankan pada aspek siswanya. Perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian, peneliti pertama melakukan penelitian di SDN ploasan 1 sementara penelitian ini dilakukan di SDN Inpres Simpasai. Perbedaan selanjutnya terletak pada jumlah

siswa yang digunakan. Peneliti pertama menggunakan siswa sebanyak 26 siswa sementara penelitian ini menggunakan siswa sebanyak 34 siswa adapun persamaan peneliti pertama dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti literasi membaca pada kelas V.

Adapun perbedaan pada peneliti kedua penelitian ini terletak pada aspek kajiannya. Penelitian kedua lebih menekankan pada aspek merangkul siswa melalui literasi digital sementara penelitian ini menekankan pada aspek kemampuan literasi membaca. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian, penelitian kedua melakukan penelitian di SDN 018452, Karang Anyer sementara penelitian ini dilakukan di SDN Inpres Simpasasi. Perbedaan lainnya terletak pada jumlah siswa yang digunakan. Peneliti kedua menggunakan siswa sebanyak 44 siswa sementara penelitian ini menggunakan siswa sebanyak 34 siswa. Adapun persamaan peneliti kedua dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang literasi pada kelas V.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada guru kelas V SDN Inpres Simpasai yang dilaksanakan pada tanggal 09-14 September 2024, ditemukan bahwa dari 34 orang siswa masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca dan ada yang belum bisa membaca. Hal itu disebabkan, tidak adanya motivasi untuk belajar membaca dan tidak ada kemauan untuk berusaha merubah sifat malas dalam membaca. Hal tersebut, berpengaruh pada kemampuan literasi membaca pada diri siswa itu sendiri. Terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh dalam literasi membaca, yaitu siswa sulit memahami isi wacana, ketika guru bertanya terkait isi teks bacaan siswa tidak bisa menjawab, siswa mengalami kesulitan dalam menyampikan pemikirannya, dan siswa mengalami kesulitan dalam menyampikan kalimat utuh dalam menyimpulkan isi suatu wacana. Kemampuan literasi membaca siswa kelas V pada SDN Inpres Simpasai menunjukkan di bawah rata-rata KKM. KKM yang ditetapkan sebesar 75. Dari 34 orang siswa 50% siswa yang memenuhi standar KKM, dan 50% siswa nilainya masih di bawah KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut didukung dengan hasil wawancara dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kemampuan literasi siswa kelas V pada SDN Inpres Simpasai masih rendah. Hal itu disebabkan juga karena dalam kegiatan literasi tidak ada kemauan dan kurang tertarik untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Berdasarkan hal itu, tujuan penelitian ini ialah menelaah dan mendeskripsikan kemampuan literasi membaca siswa yang diukur melalui indikator kemampuan literasi membaca di antaranya ialah: 1) kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan, 2) ketetapan menyerahkan tulisan: siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar. 3) kemampuan membuat kesimpulan. Dengan adanya penelitian ini, dirasa penting ingin mengetahui kemampuan literasi membaca siswa yang diukur berdasarkan indikator yang telah ditentukan dengan

menggunakan tes soal kemampuan literasi membaca. Berdasarkan uraian tersebut, adapun tujuan penelitian ini yaitu menelaah dan mendeskripsikan tentang analisis kemampuan literasi membaca pada siswa kelas V di SDN Inpres Simpasai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan dengan masalah yang di bahas. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara rinci dan jelas mengenai hasil kemampuan literasi membaca melalui teks cerita pada siswa kelas V SDN Inpres Simpasai kecamatan lambu kabupaten bima.

Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan paragraf. Sumber data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari 34 siswa kelas V di SDN Inpres Simpasai. Sumber data sekunder bersumber dari 1 guru, buku, jurnal, dan skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dengan mencatatnya. Teknik observasi digunakan dalam penelitian untuk meninjau awal kemampuan literasi siswa terkait membaca melalui hasil belajar dikelas. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung antara pewawancara maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data. Dalam hal ini peneliti mewawancarai dari pihak guru maupun siswa kelas V yang ada di SDN Inpres Simpasai. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data terkait dengan permasalahan yang diteliti. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendokumentasi selama proses penelitian.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat pilihan yang digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan yang mengatur dan memfasilitasi kegiatan tersebut. Alat yang dimaksud adalah alat yang dapat dilaksanakan berupa benda-benda seperti angket, panduan wawancara, panduan observasi, skala sikap/likert. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes dan skala likert.

Teknik analisis data dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu dengan cara membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu terdiri reduksi data, penyajian data, verifikasi/menarik kesimpulan. Reduksi data merupakan sebuah bentuk analisis yang mengklarifikasi dan membimbing, menajamkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa. Artinya data direduksi agar menemukan dan mengelompokkan berdasarkan kemampuan literasi siswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan kembali dalam tabel korpus data, data tersebut kemudian diverifikasi untuk mendapatkan simpulan akhir dari data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan pemaparan dari hasil analisis pada kemampuan literasi membaca pada siswa kelas V SDN Inpres Simpasai Kabupaten Bima. Peneliti menemukan siswa yang memiliki kemampuan membaca dalam kualifikasi kurang baik terdapat 1 orang siswa dengan presentase 2,94%, cukup baik terdapat 3 orang siswa dengan presentase 9,82%, baik terdapat 12 orang siswa dengan presentase 36,29% dan sangat baik terdapat 18 orang siswa dengan presentase 53,94%. Ada 3 analisis kemampuan literasi membaca pada siswa kelas V SDN Inpres Simpasai sebagai berikut. Ketiga kemampuan tersebut dapat diuraikan di bawah ini.

1. Literasi Membaca Siswa SDN Inpres Simpasai

Data kemampuan literasi membaca siswa merupakan hasil dari tes unjuk kerja siswa yang difokuskan pada siswa mengenai data kemampuan membaca teks nonfiksi dan data kemampuan memahami teks nonfiksi. Berdasarkan observasi awal Hasil analisis kemampuan literasi membaca pada siswa kelas V di SDN Inpres simpasai sebanyak 34 orang siswa. Kemampuan literasi masih rendah dibuktikan dengan melakukan tes saat melakukan penelitian di lapangan. Adapun tes yang digunakan berebentuk pengelompokan siswa, tes menggunakan level 1 (huruf), level 2 (kata), level 3 (paragraf) dan level 4 (cerita). Diketahui dalam penelitian di lapangan kelas V dari 34 siswa terdapat 1 siswa yang masuk level 1 (huruf), 3 siswa yang masuk level 3 (paragraf) dan 30 siswa yang masuk dalam level 4 (cerita).

2. Data Kemampuan Siswa Membaca Teks Nonfiksi

Pada saat pengambilan data, ada beberapa langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kepada siswa bahwa pada hari ini ada kegiatan membaca seperti yang dilaksanakan oleh guru SDN Inpres Simpasai pada saat program semua anak cerdas yang berlangsung.
- b) Menjelaskan kepada siswa peraturan saat siswa lain sedang membaca, yaitu tidak boleh berisik dan diam di tempat duduk masing-masing.
- c) Peneliti mengambil satu persatu siswa untuk maju kedepan membaca teks nonfiksi.

Dari hasil tes yang telah dilakukan adalah hasil nilai siswa dari membac teks nonfiksi sebagai berikut:

| | |
|-----------------------------------|--|
| Siswa dengan kategori kurang baik | $\frac{1}{34} \times 100\% = 2,94\%$ |
| siswa dengan kategori cukup baik | $\frac{3}{34} \times 100\% = 9,82\%$ |
| siswa dengan kategori baik | $\frac{12}{34} \times 100\% = 36,29\%$ |
| siswa dengan kategori sangat baik | $\frac{18}{34} \times 100\% = 53,94\%$ |

Kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Inpres Simpasai berdasarkan kriteria disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel. 1 Hasil Kriteria Wawancara Nilai Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V

| Nilai Interfal | F | Presentase | Kualifikasi |
|----------------|----|------------|-------------|
| 86-100 | 18 | 53,94% | Sangat Baik |
| 75-85 | 12 | 36,29% | Baik |
| 56-75 | 3 | 9,82% | Cukup Baik |
| 10-55 | 1 | 2,94% | Kurang Baik |

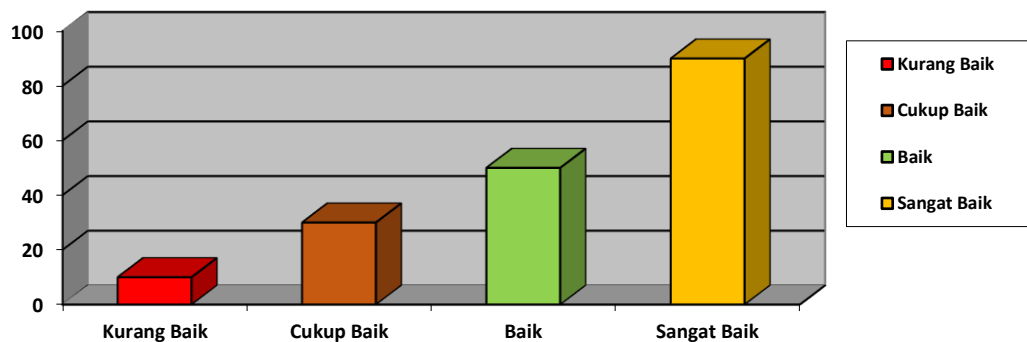
Menurut Oktaviani dalam (Rohana & Setiawan, 2022) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca maupun dalam mengatasi siswa-siswa yang masih kurang dalam membaca yaitu, bagi siswa-siswa yang kemampuan membaca masuk dalam kategori kurang sampai dengan sangat kurang maka guru harus benar-benar fokus dan juga menginspirasi siswa dengan cara membimbing dengan proses membaca dalam diri siswa dapat tumbuh dan berkembang. Guru dapat menerapkan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran dan guru juga bisa menggunakan waktu luang untuk membimbing dalam kegiatan belajar siswa dengan cara memberikan jam tambahan yang dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran oleh guru dapat dilakukan dengan berbagai variasi metode membaca, seperti metode mengeja, metode bunyi, dan metode suku kata.

Tabel. 2 Hasil Tes Kemampuan Membaca siswa kelas V SDN Inpres Simpasai

| Kualifikasi | Jumlah Siswa | Presentase | Rata-Rata Σ |
|-------------|--------------|------------|--------------------|
| Kurang Baik | 1 | 2,94% | 2,94% |
| Cukup Baik | 3 | 9,82% | |
| Baik | 12 | 36,29% | |
| Sangat Baik | 18 | 53,94% | |

Berdasarkan table diatas, dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori kurang baik terdapat 1 orang siswa dengan presentase 2,94% level 1 (huruf), siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori cukup baik terdapat 3 orang siswa dengan presentase 9,82% level 3 (paragraf), siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik 12 orang siswa dengan presentase 36,29%, dan siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori sangat baik 18 orang siswa dengan presentase 53,94%.

Adapun hasil tes kemampuan membaca pada bagan 1 hasil tes kemampuan membaca sebagai berikut:



Bagan. 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca siswa kelas V SDN Inpres Simpasai

Berdasarkan bagan diatas, dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori kurang baik terdapat 1 orang siswa dengan presentase 2,94% level 1 (huruf), siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori cukup baik terdapat 3 orang siswa dengan presentase 9,82% level 3 (paragraf), siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik terdapat 12 orang siswa dengan presentase 36,29%, dan siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori sangat baik 18 orang siswa dengan presentase 53,94%.

terdapat 18 orang siswa dengan presentase 53,94%.

3. Data Kemampuan Siswa Memahami Teks Nonfiksi

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan menggunakan teknik observasi dan teks unrtuk kerja selama penelitian yang dilakukan dari tanggal 9-14 September 2024. Berikut adalah paparan hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat observasi peneliti terlebih dahulu melakukan untuk teks membaca untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi membaca dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Saat melakukan observasi ada siswa yang kurang memahami tanda baca, kemampuan membaca sangat rendah, kesulitan konsentrasi dalam membaca huruf atau kata, tidak bisa menjelaskan kembali teks yang dibaca, dan kesulitan mengingat kembali teks yang dibaca. Berikut adalah tabel hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melihat kemampuan literasi membaca siswa kelas VSDN Inpres Simpasai.

Tabel. 3 Data Hasil Observasi Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Kelas V di SDN Inpres Simpasai

| Indikator | Jumlah Siswa | Presentase | Rata-Rata Σ |
|---|--------------|------------|--------------------|
| Tidak memahami teks yang dibaca | 6 | 17,64% | 2,82% |
| Kemampuan membaca sangat rendah | 1 | 2,94% | |
| Kesulitan konsentrasi dalam membaca huruf atau kata | 5 | 14,70% | |
| Kurang memahami tanda baca | 6 | 17,64% | |
| Tidak bisa menjelaskan Kembali teks yang dibaca | 8 | 23,52% | |
| Kesulitan mengingat Kembali teks yang dibaca | 8 | 23,52% | |

Kesulitan aspek membaca dilihat dari table 3 yang menyatakan bahwa indikator (1) tidak memahami teks yang dibaca terdapat 6 siswa dengan presentase sebesar 17,64%, pada indikator (2) kemampuan membaca sangat rendah terdapat 1 siswa dengan presentase 2,94%, pada indikator (3) kesulitan konsentrasi dalam belajar terdapat 5 siswa dengan presentase 14,70%, pada indikator (4) kurang memahami tanda baca 6 siswa dengan presentase 17,64%, pada indikator (5) tidak bisa menjelaskan Kembali teks yang dibaca terdapat 8 siswa dengan presentase 23,52%, dan pada indikator (6) kesulitan mengingat Kembali teks yang dibaca terdapat 8 siswa dengan presentase 23,52%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hal ini disebabkan karena siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, sehingga yang kurang diperhatikan yaitu kurang memahami tanda baca dan kesulitan mengingat Kembali teks yang dibaca. Sepadan dengan hasil penelitian Sucipto salam dkk (2016), kurangnya pemahaman siswa dalam memahami tanda baca disebabkan karena beberapa aspek, yaitus siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi tentang tanda baca, menggunakan tanda baca diakhiri dengan kalimat lebih dari satu dan tidak dipakai diakhiri kalimat. Almadiliana dalam (Saputra & Setiawan, 2021), untuk dapat memahami isi bacaan, membaca tidak hanya dilakukan sekali, dua kali namun perlu berulang kali, hal yang seperti ini tergantung pada mudah sulitnya bacaan untuk dipahami dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman seseorang akan menentukan kecepatan orang tersebut dalam memahami isi dan maksud dari bacaan yang dibacanya. Setelah isi dari bacaan diketahui, selanjutnya melaksanakan isi dari bacaan tersebut. Oleh karena itu isi bacaan perlu diapahami dengan benar agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap isi dan melakukan perintah yang ada dalam bacaan. Sejalan dengan hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman sangat penting karena bisa dinyatakan bahwa anak yang kurang terampil dapat dilihat dari hasil belajar sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa dikategorikan cukup.

Pada saat ini sesungguhnya para siswa sesungguhnya para siswa dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu relative singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya (Rahmania, Miarsyah, & Sartono 2015). Bagaimana dapat melakukan kegiatan membaca secara efektif tanpa membuang-buang waktu selaras dengan pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan literasi sangatlah dibutuhkan para siswa seiring dengan perkembangan informasi dan tekhnologi masa sekarang ini. Hanggi (2016) menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi saran bagi siswa yang mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Pentingnya kemampuan literasi telah seiring diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, upaya Gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menamkan budi pekerti dari semenjak Pendidikan dasar. Salah satu penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suyono, dkk (2017) dalam penelitian tersebut mereka mengfokuskan penelitian pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar.

Kemampuan literasi membaca menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa sebagai karakter utama untuk menghadapi transformasi global pada

abad 21 Hood (dalam Ahmadi, 2022) mengemukakan bahwa kemampuan literasi membaca merupakan suatu kekuatan untuk mengevaluasi, menggunakan, memahami dan merefleksikan teks bacaan tertulis agar dapat meningkatkan pemahaman yang dalam untuk setiap individu. Sebagai siswa atau warga anegara Indonesia yang dapat berkontribusi secara produktif di lingkungan masyarakat, literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis tetapi kemampuan bernalar menggunakan Bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan analisi kemampuan literasi membaca pada siswa kelas V SDN Inpres Simpasai mengalami berbagai kesulitan dalam hal membaca pemahaman seperti ditemukan berbagai macam jenis kategori siswa dalam membaca. Ditemukan juga faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar pemahaman seperti, kurang memahami tanda baca, kemampuan membaca sangat rendah, kesulitan konsentrasi dalam belajar, tidak bisa menjelaskan Kembali teks yang dibaca dan kesulitan mengingat Kembali teks yang dibaca. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Kemampuan Siswa Membaca Teks Nonfiksi

Ditemukan dari hasil penelitian di SDN Inpres Simpasai dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori kurang baik terdapat 1 orang siswa dengan presentase 2,94%, siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori cukup baik terdapat 3 siswa dengan presentase 9,82%, siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik terdapat 12 siswa dengan presentase 36,29% dan siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori sangat baik terdapat 18 orang siswa dengan presentase 53,94%.

2. Kemampuan Siswa Memahami Teks Nonfiksi

Kesulitan pada aspek keterampilan membaca dapat dilihat dari table 3.3 yang menyatakan bahwa pada indikator (1) tidak memahami teks yang dibaca terdapat 6 orang siswa dengan presentase sebesar 4,62%, pada indikator (2) kemampuan membaca sangat rendah terdapat 1 orang siswa dengan presentase 0,77%, pada indikator (3) kesulitan konsentrasi dalam belajar terdapat 5 orang siswa dengan presentase 3,58%, pada indikator (4) kurang memahami tanda baca terdapat 6 orang siswa dengan presentase 10,01%, pada indikator (5) tidak bisa menjelaskan Kembali teks yang di baca terdapat 8 orang siswa dengan presentase 4,62%, dan pada indikator (6) kesulitan mengingat Kembali teks yang dibaca terdapat 8 orang siswa dengan presentase 4,62%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2022). *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)*. Semarang: CV Pilarnusantar.
- Almadiliana., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*. 1 (2): 57-65
- Amalia, M., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4 (1): 15-28
- Aswita, D., Saputra, S., Yoestara, M. (2022). *Pendidikan literasi memenuhi abad 21*. Yogyakarta: penerbit K-Media.
- Barita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis*. Sidoarjo: Nahason Bating Publishing.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Diliana, A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-65.
- Aprilia, D. D., & Zulfadli, H. (2023). "Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2(3): 96–105. doi:10.56444/soshumdik.v2i3.1042.
- Herlina, H. O. (2016). "Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah." *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Harahap, D. G., Fauziah, N, Eni Sumanti Nst, dan Salman Alparis Sormin. (2022). "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(2): 2089–98. doi:10.31004/basicedu.v6i2.2400.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference (Vol. 1, No. 1)*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (online) Arti kata Dekonstruksi <https://kbbi.web.id/dekonstruksi>. diakses pada Kamis, 18 Agustus 2022.
- Poerwadarminta. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). *Perbedaan Kemampuan Literasi Sains Siswa*

dengan gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 27-34.

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: Penerbit K-Media

Rochajati, S. (2020). *Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk SD*. Semarang: CV Pilar Nusantara.

Salam, S., et al. (2016) Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya dan Tanda Baca Titik pada Teks Dialog Siswa. *Jurnal Peda didaktika* Vol 3 (26).168 – 17

Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.